

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan berpikir. Semakin terampil seseorang berpikir, semakin jelas dan cerah jalan pikirannya. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan latihan yang intensif dan bimbingan yang sistematis. Demikian juga halnya dengan kemampuan menulis. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Dalam menuangkan gagasan atau pikiran, kita dituntut mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu kesatuan yang padu. Hubungan inilah yang menyatakan kesatuan tersebut diikat oleh struktur bahasa dan kesatuan yang logis.

Adapun kendala yang sering ditemui siswa dalam pengajaran menulis adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya dalam hal menulis karangan. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata dan menerapkannya dalam kalimat, kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, serta kesalahan ejaan kerap dijumpai dalam masalah penulisan sebuah karangan. Salah satu penyebab kurang memadainya kemampuan menulis siswa adalah kurangnya pembinaan kemampuan menulis.

Pengajaran kemampuan menulis hanya ditekankan pada pengetahuan keahsaannya saja dan kurang dilatih dalam menerapkan pengetahuan tersebut, padahal kemampuan menulis itu hanya dapat dicapai melalui latihan yang intensif

dan bimbingan yang sistematis. Hal ini senada dengan pendapat Akhadiah, dkk (2003: 2), yang menerangkan bahwa “Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Kita harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis dan sistematis.”

Kegiatan menulis memiliki berbagai bentuk sesuai dengan fungsi dan tujuannya masing-masing. Salah satu bentuknya adalah menulis paragraf argumentasi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia kelas X SMA pada Standar Kompetensi menulis dan Kompetensi Dasar (12.1) yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Hal ini sependapat dengan Juhara (2005: 64) yang memaparkan bahwa “Karangan argumentasi adalah karangan yang memberikan alasan kuat dan meyakinkan agar pembaca mengikuti dan mengakui kebenaran gagasan penulis.” Siswa yang berhasil menulis paragraf argumentasi adalah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan berdasarkan kriteria penilaian kemampuan menulis paragraf argumentasi. Hal tersebut diungkapkan Akhadiah (2003: 148), bahwa keberhasilan sebuah paragraf ditandai dengan adanya kelengkapan unsur kesatuan, kepaduan dan kelengkapan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 1 Stabat, penulis memperoleh informasi bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa masih rendah. Ini dibuktikan dengan hanya 68% siswa yang mampu mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Rendahnya kemampuan menulis argumentasi siswa ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap tulisan argumentasi itu sendiri. Tulisan mereka belum dapat dikategorikan sebagai hasil pemikiran yang kritis dan logis. Fakta yang mereka tampilkan kurang kuat, sehingga tulisan mereka belum mampu meyakinkan pembaca. Selain itu, minat baca siswa yang kurang, menyebabkan motivasi dalam menulis menjadi rendah.

Model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru adalah model ekspositori (konvensional). Model ini menuntut guru menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yaitu bertutur secara lisan sehingga model ini sering diidentikkan dengan ceramah. Dari sisi lain, gaya komunikasi model ini dominan satu arah (*one-way communication*) karena pembelajaran ini bersifat *teacher center* (berpusat kepada guru) sehingga siswa cenderung menjadi pasif. Akibatnya, siswa menjadi kurang tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa tidak mampu mencapai batas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Alternatif penyelesaian masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, guru dituntut untuk dapat mendesain model pembelajaran inovatif-progresif dan kreatif sehingga proses belajar mengajar dapat bermakna. Hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk mencoba menawarkan sebuah model pembelajaran berbasis konseptual. Faktanya pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang selama ini dilakukan adalah dengan cara pemberian tugas saja. Siswa diminta menulis sebuah paragraf argumentasi berdasarkan apa yang dilihat dan dialami. Media yang digunakan

dalam penugasan menulis paragraf argumentasi ini hanya terfokus pada buku yang mereka miliki saja. Mereka tetap bebas berargumen pada tulisannya tapi terikat pada materi yang disampaikan oleh guru terlebih dahulu baik itu dari segi pengertian, ciri-ciri dan syarat-syarat penyusunan paragraf yang baik.

Salah satu model yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model *Examples Non Examples*. Istarani (2012: 9), menerangkan bahwa “Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan dan telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompoknya”. Jadi, model pembelajaran *Examples Non Examples* ini berangkat dari data dokumentasi yang kemudian dikembangkan menjadi suatu kajian materi ajar yang menarik untuk dikaji dan diteliti sehingga diperoleh suatu pengetahuan yang sangat berguna yang sebelumnya tidak diketahui.

Penerapan model ini diharapkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada. Gambar-gambar tersebut nantinya akan dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa, sebab siswa diperintahkan guru untuk dapat menganalisis gambar yang ada, yang akhirnya akan meningkatkan kerjasama dan meningkatkan rasa tanggung siswa dalam kelompok.

Model ini dapat diaplikasikan dalam penulisan paragraf argumentasi, dengan sistem kerja yang sistematis dari awal pelaksanaan hingga akhir pembelajaran (refleksi). Mulanya guru memberi *stimulus* berupa tanya jawab seputar paragraf argumentasi. Selanjutnya, guru menyiapkan contoh gambar yang relevan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyediaan contoh gambar langsung dalam bentuk *Power Point*. Secara individu siswa diminta untuk menganalisa contoh gambar dan mengungkapkan argumennya terhadap contoh gambar yang telah tersedia. Siswa bebas berkomentar tentang contoh gambar dan kemudian merangkai semua ide-ide tersebut dalam bentuk paragraf argumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat penelitian dengan judul: ***Pengaruh Penerapan Model Examples Non Examples terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.***

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, perlu dilakukan identifikasi masalah agar dapat menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dari tema penelitian.

Adapun, identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa sulit menuangkan idenya karena memiliki sedikit perbendaharaan kata.
2. Kurangnya minat baca siswa.
3. Kurangnya motivasi dalam menulis.

4. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang efektif dan inovatif.
5. Tidak tercapainya nilai ketuntasan minimal siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penulis menyelesaikan masalah ini, maka penulis membatasi masalah ini pada taraf untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Examples Non Examples* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi sebelum diterapkannya model *Examples Non Examples* ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi sesudah diterapkannya model *Examples Non Examples* ?
3. Apakah model *Examples Non Examples* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Examples Non Examples* dalam menulis paragraf argumentasi.
2. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan perwujudan dan aplikasi dari hasil penelitian, baik bagi penulis maupun orang lain, terutama pada pendidikan yang akan merealisasikan tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan belajar pada khususnya. Oleh sebab itu, manfaat penelitian ini sangat besar artinya bagi semua pihak terutama bagi saya sendiri sebagai penulis dan bagi guru bahasa Indonesia pada umumnya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan studi komparasi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang relevan.
- b. Penelitian ini dapat menambah khasanah berpikir peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari masa

perkuliahan, untuk selanjutnya dijadikan pedoman dalam meniti karir di masa depan sebagai guru bahasa Indonesia yang kompeten dan profesional

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dengan model *Examples Non Examples*.
- b. Sebagai sarana untuk dapat menambah pengetahuan bagi siswa, khususnya mengenai penerapan model *Examples Non Examples* dalam menulis paragraf argumentasi.
- c. Penelitian ini dijadikan sarana untuk mendapatkan informasi bagi penulis tentang hasil belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dengan menggunakan model *Examples Non Examples*.
- d. Memberikan manfaat tambahan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf.